

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Jumlah provinsi pada tahun 2023 ini berjumlah 38 provinsi. Pada tahun 2021, dipublikasikan oleh Bank Data, 2021 bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk berjumlah 273.753.191 juta orang. Dilansir dari Kompas yang dituliskan oleh Karunia, 2021, penduduk menurut buku Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa (2019) adalah sejumlah orang yang tinggal di suatu daerah pada suatu negara. Umumnya orang tersebut tinggal dalam kurun waktu yang lama bahkan bisa mencapai puluhan tahun.

Memiliki banyak jumlah penduduk di Indonesia, akan memberikan kemungkinan pengaruh terhadap angkatan kerja (orang bekerja) yang ada di Indonesia. Tahun 2021, dipublikasikan oleh Bank Data, 2021 bahwa angkatan kerja di Indonesia berjumlah 134.381.715 juta orang. Menurut Nur, 2022 yang dilansir dari Gramedia Blog, memberikan pengertian angkatan kerja yaitu orang yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau kebutuhan masyarakat umum.

Keadaan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang cukup besar, akan dapat memberikan kemungkinan pengaruh terhadap kondisi inflasi yang terjadi di Indonesia. Tahun 2021, dipublikasikan oleh Bank Data, 2021 bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia berjumlah 1,6%. Angka tersebut rendah dikarenakan kemungkinan pandemi yang masih melanda di Indonesia sehingga dapat membatasi

kegiatan ekonomi di masyarakat dan memiliki dampak kepada inflasi yang terjadi. Bank Indonesia memberikan pengertian inflasi adalah kenaikan yang terjadi pada barang dan jasa secara umum serta terjadi terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Indonesia, 2023).

Kondisi pengangguran yang ada di Indonesia merupakan bagian dari jumlah penduduk dan angkatan kerja yang ada di Indonesia. Tahun 2021, dipublikasikan oleh Bank Data, 2021 bahwa pengangguran yang terjadi di Indonesia berjumlah 3,8%. Menurut Ahmad, 2022 dalam publikasi Gramedia Blog pengangguran merupakan sebuah istilah yang diberikan untuk seseorang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran sering terjadi pada seseorang yang sudah menyelesaikan masa studi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sarjana. Pada tingkat tersebut, seseorang berada pada usia yang produktif (dapat bekerja).

Jumlah penduduk, angkatan kerja, inflasi, dan pengangguran merupakan tiga hal yang perlu diperhatikan pada suatu negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Saat ini, ketiga hal tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah di Indonesia dari tingkat daerah hingga ke pusat, karena hal tersebut akan semakin berkembang melihat kondisi Indonesia yang sedang berkembang saat ini. Dengan semakin banyak penduduk yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun, maka akan memberikan pengaruh kepada angkatan kerja (orang yang bekerja) mengingat lapangan pekerjaan yang tersedia semakin berkurang.

Pengangguran yang terjadi di Indonesia termasuk kondisi yang selalu terjadi setiap tahun. Kemudian, berdasarkan data yang tersedia dalam World Bank Data

angkatan kerja yang ada di Indonesia hampir setengah dari jumlah penduduk di Indonesia. Berangkat dari beberapa hal di atas dan salah satu pertimbangan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, penulis ingin melakukan penelitian terkait jumlah penduduk, angkatan kerja, inflasi, dan pengangguran. Selanjutnya, topik yang dilakukan oleh penulis ini merupakan topik yang masih relevan untuk dilakukan penelitian karena akan terus terjadi, dengan rentang waktu yang berbeda (periode) dan alat analisis yang digunakan juga berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis lain.

Di Indonesia terdapat Pulau Jawa, merupakan salah satu pulau yang memiliki peningkatan dari semua sektor yang luar biasa. Sektor infrastruktur, keadaan manusia, lapangan pekerjaan, perekonomian masih banyak terpusat atau dilakukan di Pulau Jawa. Pulau Jawa terdiri dari enam provinsi yang tersebar dari Barat hingga Timur. Selanjutnya, di Pulau Jawa dikenal dengan pusat perekonomian dari Indonesia karena salah satu provinsi yang ada menjadi pusat ibu kota dan pemerintahan.

Banyak orang yang memilih tujuan untuk mencari pekerjaan di Pulau Jawa dengan pandangan bahwa lapangan pekerjaan di Pulau Jawa lebih banyak tersedia dan bisa dilakukan. Selanjutnya, di Pulau Jawa selalu terdapat pengangguran yang terjadi apalagi setiap setelah Idul Fitri, banyak orang menuju ke Pulau Jawa untuk mencari pekerjaan.

Tabel 1.1**Jumlah Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2020 (orang)**

Provinsi	Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
DKI Jakarta	2015	10.177.924	2019	10.557.810
Banten		11.955.243		12.927.316
Jawa Barat		46.709.569		49.316.712
Jawa Tengah		33.774.141		34.718.204
DIY		3.679.176		3.842.932
Jawa Timur		38.847.561		39.698.631
DKI Jakarta	2016	10.277.628	2020	10.562.088
Banten		12.103.148		11.904.562
Jawa Barat		47.379.389		49.935.858
Jawa Tengah		34.019.095		36.516.035
DIY		3.720.912		3.668.719
Jawa Timur		39.075.152		40.665.696
DKI Jakarta	2017	10.374.235	2021	10.609.681
Banten		12.448.160		12.061.475
Jawa Barat		48.037.827		48.782.402
Jawa Tengah		34.257.865		36.742.501
DIY		3.762.167		3.712.896
Jawa Timur		39.292.971		40.878.789
DKI Jakarta	2018	10.467.629	2022	10.679.951
Banten		12.689.736		12.251.985
Jawa Barat		48.683.861		49.405.808
Jawa Tengah		34.490.835		37.032.410
DIY		3.802.872		4.021.816
Jawa Timur		39.500.851		41.149.974

Sumber :Statistik & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA), 2023, diolah

Tabel 1.1 merupakan data jumlah penduduk di Pulau Jawa selama delapan tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2022 dalam juta orang. Jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk di Pulau Jawa dari masing-masing provinsi meningkat secara perlahan selama delapan tahun periode tahun 2015 hingga tahun 2022 pada masing-masing provinsi. Jumlah peningkatan yang terjadi selama delapan tahun memiliki jumlah berbeda-beda dari setiap provinsi di

Pulau Jawa. Tahun 2020 jika dibandingkan oleh tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, tahun 2020, jumlah penduduk di Pulau Jawa bertambah 2.191.353 juta jiwa.

Tabel 1.2
Jumlah Angkatan Kerja di Pulau Jawa (orang)

Provinsi	Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
DKI Jakarta	2015	5.092.219	2019	5.157.878
Banten		5.334.843		6.042.279
Jawa Barat		20.586.356		23.804.456
Jawa Tengah		17.298.925		18.421.193
DIY		1.971.463		2.246.194
Jawa Timur		20.274.681		21.119.070
DKI Jakarta	2016	5.178.839	2020	5.232.031
Banten		5.587.093		6.213.233
Jawa Barat		21.075.899		24.207.930
Jawa Tengah		17.312.466		18.751.277
DIY		2.099.436		2.228.162
Jawa Timur		19.953.846		21.209.747
DKI Jakarta	2017	4.856.116	2021	5.232.031
Banten		5.596.963		6.260.654
Jawa Barat		22.391.003		24.743.628
Jawa Tengah		18.010.612		18.963.993
DIY		2.117.187		2.334.955
Jawa Timur		20.937.716		21.411.520
DKI Jakarta	2018	5.041.620	2022	5.177.314
Banten		5.845.978		6.463.631
Jawa Barat		22.814.361		25.578.174
Jawa Tengah		18.228.952		19.474.934
DIY		2.191.742		2.336.076
Jawa Timur		21.300.423		21.613.293

Sumber : Statistik & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA), 2023, diolah

Tabel 1.2 merupakan data jumlah angkatan kerja di Pulau Jawa selama delapan tahun, dari tahun 2015 hingga tahun 2022 dalam juta orang. Dilihat secara keseluruhan berdasarkan tabel di atas, selama delapan tahun, jumlah angkatan kerja

di Pulau Jawa dari masing-masing provinsi meningkat perlahan dari tahun ketahun. Terdapat angkatan kerja yang paling kecil berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan terbesar Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.3
Tingkat Inflasi di Pulau Jawa (persen)

Provinsi	Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
DKI Jakarta	2015	3,3	2019	3,23
Banten		4,29		3,3
Jawa Barat		2,73		3,21
Jawa Tengah		2,73		2,81
DIY		3,09		2,77
Jawa Timur		3,08		3,45
DKI Jakarta	2016	2,37	2020	1,59
Banten		2,94		1,63
Jawa Barat		2,75		2,18
Jawa Tengah		2,36		1,56
DIY		2,29		1,4
Jawa Timur		2,72		3,15
DKI Jakarta	2017	3,72	2021	1,53
Banten		3,98		1,91
Jawa Barat		3,63		1,69
Jawa Tengah		3,71		1,7
DIY		4,2		2,29
Jawa Timur		4,04		2,45
DKI Jakarta	2018	3,27	2022	4,21
Banten		3,42		5,08
Jawa Barat		3,54		6,04
Jawa Tengah		2,82		5,63
DIY		2,66		6,49
Jawa Timur		2,86		6,52

Sumber : Statistik & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA), 2023, diolah

Tabel 1.3 merupakan tingkat inflasi yang terjadi di Pulau Jawa selama delapan tahun, periode tahun 2015 hingga tahun 2022 dalam persen. Jika dilihat secara

keseluruhan dari tabel di atas, inflasi yang terjadi di Pulau Jawa sebelum pandemi sebesar tiga atau dua persen, saat pandemi sebesar satu atau dua persen, dan setelah pandemi sebesar empat sampai enam persen.

Tabel 1.4

Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa (persen)

Provinsi	Tahun	Jumlah	Tahun	Jumlah
DKI Jakarta	2015	7,23	2019	6,22
Banten		9,55		8,11
Jawa Barat		8,72		7,99
Jawa Tengah		4,99		4,44
DIY		4,07		3,18
Jawa Timur		4,47		3,82
DKI Jakarta	2016	6,12	2020	10,95
Banten		8,92		10,64
Jawa Barat		8,89		10,46
Jawa Tengah		4,63		6,48
DIY		2,72		4,57
Jawa Timur		4,21		5,84
DKI Jakarta	2017	7,14	2021	8,5
Banten		9,28		10,64
Jawa Barat		8,22		9,82
Jawa Tengah		4,57		5,95
DIY		3,02		4,56
Jawa Timur		4		5,74
DKI Jakarta	2018	6,24	2022	7,18
Banten		8,47		8,98
Jawa Barat		8,17		8,31
Jawa Tengah		4,47		5,57
DIY		3,35		4,06
Jawa Timur		3,91		5,49

Sumber : Statistik & Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA), 2023, diolah

Tabel 1.4 merupakan data tingkat pengangguran di Pulau Jawa selama delapan tahun, periode tahun 2015 hingga tahun 2022. Dalam pengangguran yang terjadi di

Pulau Jawa terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 berkisar diantara angka empat sampai sepuluh persen tingkat pengangguran dengan masing-masing provinsi memiliki tingkat yang berbeda satu dengan yang lain. Tahun 2020, pada masa pandemi melanda di Indonesia termasuk di Pulau Jawa, tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tiga provinsi yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten.

Tiga provinsi tersebut merupakan lokasi dimana banyak orang bekerja dan kegiatan ekonomi dijalankan serta merupakan daerah yang memiliki potensi dalam hal lapangan pekerjaan. Selain itu, dua provinsi menjadi daerah penopang atau bisa dibidang provinsi yang dekat serta mendapatkan dampak dari satu provinsi yang menjadi Ibu Kota di Indonesia yaitu DKI Jakarta. Dengan demikian, banyak orang yang menganggur pada masa pandemi pada tiga provinsi tersebut yang menyebabkan kegiatan ekonomi tidak berjalan lancar seperti biasa.

Mengingat topik penelitian yang akan dilakukan penulis masih relevan, maka penting dilakukan penelitian dan analisis. Selain itu, periode waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian berbeda dengan penelitian lain yang sudah ada, selanjutnya penulis mengumpulkan data dengan data panel selama delapan tahun. Beberapa hal di atas menjadi dasar yang dilakukan penulis melakukan penelitian lebih lanjut terkait “**Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja, Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa Tahun 2015 – 2022**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian Latar Belakang, rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Pembaca, diharapkan dengan melakukan penelitian ini orang yang nanti membaca dapat mengetahui pengetahuan baru terkait penelitian yang

dilakukan terkait dengan jumlah penduduk, angkatan kerja, inflasi terhadap tingkat pengangguran;

2. Mahasiswa, diharapkan dengan terdapat penelitian ini mahasiswa mendapatkan wawasan baru terkait dengan jumlah penduduk, angkatan kerja, inflasi, dan tingkat pengangguran yang dapat menjadi referensi untuk menunjang dalam perkuliahan sehari-hari;
3. Pemerintah, diharapkan dapat lebih memperhatikan pada sektor jumlah penduduk, angkatan kerja, inflasi dan tingkat pengangguran serta memprioritaskan keempat sektor tersebut sehingga dimasa depan akan semakin lebih memiliki dampak yang baik.

1.5. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teoritis yang sudah ada beserta dengan kajian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan merumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022;
2. Diduga angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022;
3. Diduga inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa tahun 2015 – tahun 2022.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian yang menjadi bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep serta teori yang masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan terdapat bagian yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III merupakan bagian metode penelitian yang berisi gambaran terkait bagaimana penelitian yang dilakukan oleh penulis berjalan, data dan sumber data, model yang dilakukan dalam penelitian, dan alat analisis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan bagian hasil dan pembahasan. Penulis akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab V merupakan bagian penutup. Bagian yang berisi seluruh kesimpulan dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis serta pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran dari penulis terkait permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.